

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah mempunyai peran yang vital dalam Islam, dakwah berperan sebagai sarana penyampaian nilai moral dan ajaran syariat kepada khalayak ramai. Cara awal seorang muslim menjalankan tanggung jawabnya adalah dengan memahami makna dan tujuan dakwah guna berpartisipasi dalam menyebarkan kebenaran kepada sesama. Dakwah juga memiliki fungsi sebagai sarana dalam memperkuat persatuan dan persaudaraan dengan sesama umat muslim. Selain itu, adanya dakwah juga dapat memudahkan seorang muslim untuk menimba ilmu agama, sehingga dapat menyelamatkan dirinya untuk tetap kokoh di jalan yang sesuai dengan syariat.

Dawah is the most practicing and important element of Islam; in literary sense it is a policy of conveying the message of Islam to the nonbelievers.¹ (Dakwah adalah elemen yang paling banyak diamalkan dan penting dalam Islam; dalam arti sastra, dakwah adalah kebijakan untuk menyampaikan pesan Islam kepada non-muslim).

Perjalanan dakwah dalam Islam dimulai dari zaman Nabi Nuh AS. Yang kemudian dilanjutkan oleh nabi-nabi selanjutnya sebagai risalah yang diemban dan diperintahkan oleh Allah SWT kepada utusannya untuk disebarluaskan kepada umatnya. Tugas dakwah ini difirmankan di dalam Al-Qur'an surah Al-'Ankabut ayat 14 oleh Allah SWT, yang berbunyi:

¹ Saad Jaffar dan Sadaf Butt, "Importance of Da'wah Islam: A Review of the Prophet's Da'wah Strategis in State of Madina," *The Scholar: Islamic Academic Research Journal* 8, no. 1 (2022): 84.

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِ فَلَبِثَ فِيهِمْ أَلْفَ سَنَةٍ إِلَّا خَمْسِينَ عَامًا فَأَخَذَهُمُ الطُّوفَانُ وَهُمْ ظَالِمُونَ ﴿١٤﴾

Artinya: “Sungguh, Kami benar-benar telah mengutus Nuh kepada kaumnya, lalu dia tinggal bersama mereka selama seribu tahun kurang lima puluh tahun. Kemudian, mereka dilanda banjir besar dalam keadaan sebagai orang-orang zalim.”. (Al-‘Ankabut/29: 14)²

Berdasarkan firman Allah di atas, Allah menyuruh kepada Nabi dan Rasul untuk berdakwah dan menyebarkan dakwahnya kepada umat. Menurut Bambang Ma’arif mengemukakan bahwa dakwah memberikan orang cara untuk menjadi produktif, kreatif dan inovatif. Dakwah mengembangkan kekuatan yang tersembunyi di sudut-sudut kehidupan yang jarang diketahui oleh masyarakat. Dakwah merupakan tujuan utama dan mulia yang harus dijalankan oleh umat muslim melalui cara apapun.³

*The role of scholars in a country is pivotal in spreading peaceful da'wah, making the face of da'wah not exclusive to one group but accepted by all groups.*⁴ (Peran dari para ulama-ulama di sebuah Negara sangat besar dalam menyebarkan dakwah dengan cara yang damai yang membuat wajah dakwah tidak hanya milik satu kelompok tetapi diterima semua kelompok).

Dalam dakwah Islam, terkandung pesan-pesan yang berisi faktor penyebab dari setiap perilaku manusia dalam menjalankan urusannya, baik itu akidah, syariah, dan akhlak. Akidah berisi tentang keyakinan atau keimanan terhadap Allah, para malaikat, kitab, nabi-nabi, dan hari akhir. Syariah berisi tentang

² Jajaran Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir A’-Qur’an, *AL-Qur’an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2019), hlm. 281.

³ Dr.Bambang S. Ma’arif, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media 2010), 21.

⁴ Iskandar, Nurhakki Anshar, dan Afidatul Asmar, “Inclusive Da’wa on Indonesian People: The Role of People in the View of Auguste Comte,” *Jurnal Ilmu Da’wa* 42, no. 1 (2022): 67.

hukum dan aturan Islam, yang didalamnya terdapat dua aspek utama yakni yang berkaitan dengan ibadah (shalat, puasa, zakat, haji, dsb), dan kehidupan bersosial (jual beli, sewa-menyewa, upah, dsb). Adapun akhlak mengacu pada perilaku, sikap, dan tata karma yang diatur oleh agama Islam, seperti jujur, amanah, sederhana, syukur, dan tawadhu.

*Da'wah contains the meaning of an activity to invite people in a wise way to the right path for good, whether in oral, written, or deed, which is done consciously and planned in an effort to achieve welfare and happiness in this world and in the hereafter.*⁵ (Dakwah mengandung makna suatu kegiatan mengajak manusia dengan cara yang bijaksana ke jalan yang benar menuju kebaikan, baik lisan, tulisan, maupun perbuatan, yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam upaya mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan di dunia ini dan di akhirat).

Pesan dakwah sendiri dapat disampaikan dalam bentuk lisan, tulisan, dan perbuatan. Lisan dapat berupa ceramah agama yang biasanya disampaikan oleh ustadz, ulama, khatib, kyai atau penceramah. Pesan dakwah dalam bentuk tulisan dengan menerbitkan kitab-kitab, buku, majalah, Koran, internet. Pesan dakwah dalam bentuk perbuatan seperti memberikan contoh akhlak mulia, menyantuni fakir miskin, dan memberikan bantuan tenaga untuk pembangunan rumah ibadah. Namun ada juga pesan dakwah yang disampaikan dengan cara tidak lazim atau tidak biasa dilakukan oleh orang Islam pada umumnya. Pesan dakwah seperti ini biasanya dilakukan oleh orang yang diberi oleh Allah SWT kelebihan atau karomah untuk menambah keimanan umat Islam terhadap Allah. Di Indonesia, mereka yang memiliki karomah atau kemuliaan disebut wali Allah.

⁵ Eko Hendro Saputra dkk., "Understanding Da'wah and Khatib," *Linguistics and Culture Review* 5 (2021): 1.

Menurut al Alusi mengemukakan bahwa pengertian wali Allah merupakan individu yang bertakwa dan beriman, yang mana ketakwaan dan keimanannya tidak terbatas dalam bibir saja, namun kerakwaan dan keimanan individu tersebut juga terealisasikan dengan baik dalam kesehariannya. Sedangkan pengertian wali Allah dari ahli sufi at-Tustari menyebutkan bahwa wali Allah adalah hamba yang tidak memiliki perasaan sedih dan takut, tidak adanya perasaan sedih dan takut disini berkana bahwa wali Allah akan selalu mendekatkan diri dengan Allah SWT sehingga bisa terbebas dari perasaan tersebut dalam benaknya.⁶ Sesuai dengan Firman Allah dalam Al-Qur'an surah Yunus ayat 62 yang menjelaskan tentang definisi wali Allah, yaitu:



Artinya: “Ketahuilah bahwa sesungguhnya (bagi) para wali Allah itu tidak ada rasa takut yang menimpa mereka dan mereka pun tidak bersedih”. (Yunus/10: 62)⁷

Dalam tawasuf, wali Allah merupakan pencapaian dan gelar yang sangat istimewa dalam pengembaraan seseorang menuju Allah. Dengan artian, wali adalah manusia yang sudah berada di tingkat kearifan yang sangat tinggi. Namun, tidak semua wali adalah ulama dan tidak semua ulama adalah wali.⁸ Perilaku-perilaku wali Allah ini seringkali tidak sesuai adat istiadat pada umumnya dan

⁶ Zahidah Adawiyah, *Waliyullah dalam Perspektif Tafsir Sufi (Studi Perbandingan Tafsir at-Tustari dan al-Alusi)*, (Jakarta: Institut Ilmu Al-Qur'an, 2018), 7.

⁷ Jajaran Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir A'-Qur'an, *AL-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 216.

⁸ Kariem, Anshary El. *100 Karomah dan Kemuliaan Abah Guru Sekumpul* (Amuntai: Pondok Pesantren Darul Muhibbin, 2019), 20.

seringkali melanggar hukum akal dan logika. Kendati demikian, umat Islam masih mempercayai adanya wali Allah dan karomah yang mereka miliki. Wali Allah sendiri ada dari kaum biasa, kaum terpendang, pejabat, dan juga ada dari ulama, Salah satu ulama sekaligus wali Allah yang tersohor dari daerah Kalimantan, lebih tepatnya di daerah Kalimantan Selatan dan beliau adalah KH. Muhammad Zaini bin Abdul Ghani atau yang lebih masyhur dengan panggilan “Abah Guru Sekumpul”.

“Abah Guru Sekumpul” merupakan seorang ulama yang menguasai berbagai bidang ilmu syari’at, tarekat, dan hakikat. Beliau merupakan salah satu ulama yang berperan menghidupkan kembali amaliah dan tarekat yang telah diamalkan oleh Datu Kelampayan atau Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari. Semasa hidup beliau, majelis ilmunya senantiasa dihadiri oleh ratusan hingga ribuan orang masyarakat dari berbagai penjuru daerah. Selain seorang ulama, “Abah Guru Sekumpul” dikenal sebagai seorang wali Allah. Hal ini karena pada diri beliau terdampak tanda-tanda kewalian atau yang sering disebut dengan karomah.

Karomah secara bahasa artinya kemuliaan. Sedangkan karomah menurut istilah adalah kejadian menyalahi adat yang terjadi pada seorang wali.⁹ Terdapat banyak karomah yang menunjukkan kemuliaan dan menyatakan bahwa beliau wali Allah. Diantara karomah beliau adalah sebelum bernama Muhammad Zaini, Abah Guru Sekumpul selagi kecil bernama Ahmad Qusyairi. Kemudian berganti nama karena mendapatkan petunjuk dari mimpi beliau yang bertemu dengan

⁹ Kariem, Anshary El. 100 Karomah dan Kemuliaan Abah Guru Sekumpul (Amuntai: Pondok Pesantren Darul Muhibbin, 2019), 23.

sayyidina Hasan dan Husein, cucu dari Nabi Muhammad SAW agar yang diberi nama dengan Zainal Abidin atau disingkat dengan Zaini.¹⁰ Pesan dakwah yang dapat diambil dari segi aqidah. Dimana kita meyakini bahwa petunjuk dapat muncul dari mana saja, termasuk di dalam mimpi.

Karomah lainnya yang diceritakan oleh KH. Syaifuddin Juhri yang beliau sendiri saat itu beliau berada di pesawat menuju Kota Banjarmasin dan pesawat tidak bisa mendarat karena roda pesawat tidak bisa keluar. Lebih 2 jam pesawat berada di udara hingga akhirnya pramugari meminta doa kepada KH. Syaifuddin Juhri. Saat beliau mau berdoa, beliau ingat KH. Muhammad Zaini bin Abdul Ghani sehingga mengucapkan *tawassul* kepada beliau. Tidak lama kemudian, ada kabar baik dari pengeras suara di pesawat bahwa roda pesawat sudah dapat keluar dan sebentar lagi pesawat akan mendarat. Pesan dakwah yang dapat diambil adalah pesan dakwah dari segi aqidah. Dimana ketika musibah terjadi pada kehidupan seorang muslim, dengan kita meminta doa lewat para aulia atau walinya maka atas izin Allah kita akan mendapatkan pertolongan yang tidak disangka-sangka.

Karomah lainnya dirasakan oleh KH Ahmad Bakeri ketika saat itu masih duduk di bangku kelas 1 Aliyah Pondok Pesantren Darussalam Martapura. Setelah shalat tahajud sekitar pukul 02.00 WITA, timbul keinginan kuat untuk bertemu KH. Muhammad Zaini bin Abdul Ghani. Padahal saat itu rumah KH. Muhammad Zaini bin Abdul Ghani masih di Keraton Martapura. Jaraknya lebih 1 KM dan malam sepi. Keinginan yang kuat tidak menjadi hambatan sehingga KH. Ahmad

¹⁰ Kariem, Anshary El. 100 Karomah dan Kemuliaan Abah Guru Sekumpul (Amuntai: Pondok Pesantren Darul Muhibbin, 2019), 12.

Bakeri memberanikan diri berjalan kaki sendiri menuju rumah KH. Muhammad Zaini bin Abdul Ghani. Tiba di depan rumah, KH. Ahmad Bakeri tidak berani mengetuk pintu, mengingat hari sudah malam, takut mengganggu beliau tidur. Duduk lah KH. Ahmad Bakeri di teras rumah seraya berkata dalam hati, “jika memang beliau waliyullah pasti beliau tahu bahwa aku ada di luar”. Ternyata tidak lama berselang, KH. Muhammad Zaini bin Abdul Ghani membuka pintu dan berkata, “Masuk nang, kenapa kada siang-siang ja datang”. Pesan dakwah yang dapat diambil dari cerita ini dari segi akhlak. Dimana KH. Muhammad Zaini bin Abdul Ghani tetap mengabulkan keinginan KH. Ahmad Bakeri muridnya tanpa harus melanggar adab dalam silaturahmi.

Dari sekian banyak Karomah yang dimiliki oleh KH. Muhammad Zaini bin Abdul Ghani, maka ditulis lah sebuah buku yang berjudul 100 Karomah dan Kemuliaan Abah Guru Sekumpul yang ditulis oleh KH. M. Anshary El Karlem. Buku tersebut mendapat perhatian peneliti karena dari 100 karomah tersebut terkandung pesan dakwah yang dapat meningkatkan keimanan dari pembacanya, terutama umat Islam. Hal ini dapat diketahui dari tanggapan Fathal Muchlis yang menyebutkan, “Sodaqta, Insha Allah, Insya Allah, Insya Allah, Innalloha ala kulli syaiin Qodir...”. Fathal Muchlis membenarkan apa yang disampaikan penulis tentang karomah KH. Muhammad Zaini bin Abdul Ghani. Kemudian tanggapan dari Puyan Raya yang mengatakan, “Bukti beliau wali Allah, bnyk orang berbondong-bondong ziarah/mendatangi makam beliau seluruh orang di ndonesia bahkan sampai kebeberapa negara tetangga, diantaranya malaysia, brunei darusalam, singapura, saudi arabia, dan lain-lain. kalo ulama wahabi dan

muhamadiyah ada gak, kalo gak ada bukti gak bakalan orang percaya begitu saja, hanya orang nyenyer saja yg hatinya kotor, buruk sangka,”. Tanggapan dari Puyan ini memberikan dukungan berupa pendapat mengenai kebenaran bahwa KH. Muhammad Zaini bin Abdul Ghani merupakan wali Allah.

Untuk mengetahui pesan dakwah apa yang lebih menonjol dari buku ini, maka peneliti menggunakan metode penelitian yang dikemukakan oleh Teun Van A. Dijk. Metode penelitian yang dikemukakan oleh Van Dijk menyebutkan bahwa sebuah penelitian tidak hanya dirumuskan dari teks semata, namun juga harus memperhatikan sebab teks tersebut dibuat. Analisa wacana model Van Dijk memiliki kelebihan untuk melihat pengaruh dominasi, kelompok kekuasaan dalam masyarakat, struktur sosial, kognisi pikiran, dan juga kesadaran pada terbentuknya suatu teks.¹¹ Teun A. Van Dijk membagi kerangka analisis wacana terdiri dari tiga struktur untuk meneliti suatu teks, yaitu analisis teks, kognisi, dan konteks sosial.

Dengan metode analisis wacana yang dicetuskan oleh Teun A. Van Dijk, peneliti akan mampu untuk menjawab kasus serta memberikan hasil penelitian dalam menganalisis pesan dakwah pada beberapa penelitian dengan objek penelitian berbeda-beda. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang sudah menggunakan teori analisa wacana yang dicetuskan oleh Van Dijk, diantaranya adalah buku dari penelitian oleh Ayu Handayani dengan judul, “Pesan Dakwah Dalam Buku Ketika Tuhan Tak Lagi Dibutuhkan Karya Ahmad Rifa’i Rif’an”. Selanjutnya terdapat juga penelitian dengan objek penelitian berupa video oleh Farhan Mochammad Rizaldi dengan judul, “Analisis Wacana Kritis Teun A. Van

¹¹ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: PT Lkis, 2008), 224.

dijk Terhadap Video “Tsamara Menjawab: 5 Sesat Pikir Fahri Hamzah Tentang KPK”. Dan yang terakhir terdapat juga penelitian berupa dengan objek lagu oleh Gerin Rio Pranata dengan judul, “Analisis Wacana Kritis Model Teun. A. Van dijk Dalam Lirik Lagu Preamble The Brandals”.

Adapun pesan dakwah yang dirasakan oleh peneliti saat membaca buku tersebut dari segi aqidah, yaitu bertambahnya keimanan kepada Allah dan rasul-Nya. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji salah satu buku yang menceritakan tentang Abah Guru Sekumpul, dan terciptalah penelitian yang akan dikaji oleh peneliti dalam penelitian ini dengan judul, “Analisis Terhadap Pesan Dakwah Dalam Buku 100 Karomah & Kemuliaan Abah Guru Sekumpul Sebagai Pemacu Nilai-Nilai Spiritual Masyarakat”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pesan dakwah yang terkandung dalam buku 100 Karomah & Kemuliaan Abah Guru Sekumpul dari segi analisis teks, kognisi, dan konteks sosial?
2. Apa saja pesan-pesan dakwah sebagai pemacu nilai-nilai spiritual masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pesan dakwah yang terkandung dalam buku 100 Karomah & Kemuliaan Abah Guru Sekumpul dari segi analisis teks, kognisi, dan konteks sosial.
2. Memperoleh pesan-pesan dakwah sebagai pemacu nilai-nilai spiritual masyarakat.

D. Signifikansi Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan sumbangan yang positif pada masyarakat, terutama di bidang dakwah yang menggunakan media cetak, terlebih lagi pada pesan dakwah yang disampaikan melalui buku.
2. Penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi masukan bagi masyarakat untuk turut mengambil dan bahkan menyampaikan nilai-nilai spiritual agama Islam yang ada dalam media cetak.

E. Definisi Operasional

1. Pesan Dakwah

Pesan dakwah adalah pernyataan atau pesan (catatan) Al-Qur'an dan Sunnah yang telah mencakup seluruh aspek tindakan dan rutinitas setiap manusia di dunia. Seharusnya amalan umat Islam seharusnya tidak ada yang melenceng dari akidah dan syariat, karena tuntunan dan cakupan tersebut sudah disampaikan dalam Al-Quran dan Sunnah.¹²

2. Nilai Spiritual Masyarakat

Nilai spiritual masyarakat merupakan nilai tertinggi dan memiliki sifat yang mutlak, hal ini dikarenakan nilai tersebut berasal langsung dari Sang Pencipta yang dianggap memiliki kuasa untuk menentukan pilihan hidup baik

¹² Hafizh Dasuki. Dkk, *Al-qura'an dan Terjemahannya* (Bandung : Gema Risalah Press, 2016), 43.

maupun buruk yang mempengaruhi masyarakat. Nilai spiritual juga mencakup segala sesuatu yang bermanfaat untuk kebutuhan rohani masyarakat.¹³

F. Penelitian Terdahulu

Terdapat berbagai penelitian terdahulu yang sejalan dengan penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh oleh Anjani Naka Murti, yakni penelitian terkait “Pengaruh Pesan Dakwah pada Akun Instagram @berani.hijrah terhadap Perilaku Beragama Remaja”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aspek kognitif, afektif, dan behavioral memiliki pengaruh dan berkorelasi secara positif terhadap perubahan perilaku beragama pada remaja followers akun instagram @berani.hijrah.¹⁴
2. Penelitian yang dilakukan oleh Denny Heryansyah, yakni penelitian terkait “Analisis Pesan Dakwah dalam Novel Pulang Karya Darwis Tere Liye”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa novel tersebut mengandung ilmu akidah, syariah, dan akhlak yang juga merupakan unsur dakwah Islami.¹⁵
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Rian Lisandi, yakni penelitian terkait “Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Buku Pejuang Subuh Karya

¹³ Surachmin Mahmud, Analisis Nilai Spiritual dalam Novel Haji Backpacker Karya Aguk Irawan (Humanika, 2015), 15.

¹⁴ Anjani Naka Murti, Pengaruh Pesan Dakwah Pada Akun Instagram @berani.hijrah Terhadap Perilaku Beragama Remaja (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), 86.

¹⁵ Denny Heryansyah, Analisis Pesan Dakwah Dalam Novel Pulang Karya Darwis Tere Liye (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2020), 72.

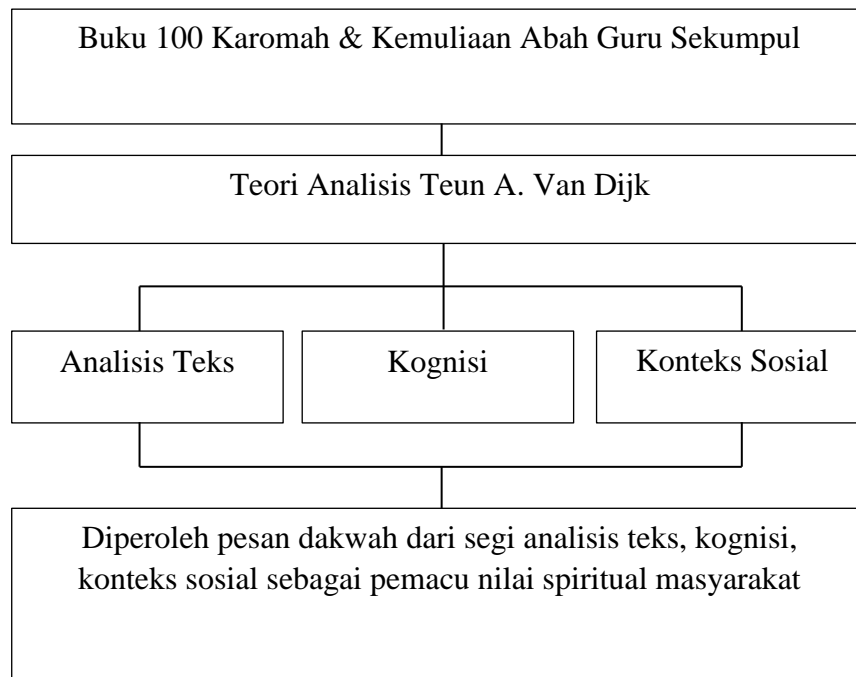
Hadi E. Salim". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa buku *Pejuang Subuh* mengandung pesan akidah, akhlak, dan syariah.¹⁶

G. Kerangka Teori

Kerangka berpikir dibuat untuk merumuskan bagaimana alur dan proses penelitian ini dilaksanakan. Kerangka berpikir merupakan bentuk model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting.¹⁷ Berikut kerangka berpikir ini membantu peneliti dalam menyusun urutan dalam proses penelitian sehingga peneliti mendapat gambaran tentang alur penelitian tentang pesan dakwah dalam *Buku 100 Karomah & Kemuliaan Abah Guru Sekumpul* sebagai pemacu nilai-nilai spiritual masyarakat. adapun kerangka berpikir pada penelitian ini, yaitu:

¹⁶ Ahmad Rian Lisandi, *Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Buku Pejuang Subuh Karya Hadi E. Salim* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014), 67.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2017), 5.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir
 Sumber: Olah data peneliti, 24 Desember 2023.

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah jenis analisa yang berangkat dari paham positivisme atau enterpretatif, yang mana penelitian ini dipergunakan untuk menganalisis objek secara alamiah, yang mana dalam penelitian ini peneliti menjadi alat utamanya. Pengambilan sumber data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive* dan *snowball*. Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi (kombinasi), dengan proses analisis data yang bersifat induktif. Hasil dari penelitian ini tentunya akan lebih menekankan pada implikasi daripada

generalisasi.¹⁸ Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menjelaskan atau menganalisis suatu fenomena secara spesifik, sehingga metode ini tidak dapat digunakan untuk menarik kesimpulan yang luas.

2. Data dan Sumber Data

Menurut The Liang Gie, data adalah hal apapun yang di dalamnya memiliki suatu informasi yang diperuntukkan sebagai dasar dari pembuatan, penyusunan, maupun keputusan.¹⁹ Menurut Sugiyono, sumber data dalam penelitian adalah dari mana asal muasal informasi yang digunakan dalam penelitian tersebut diperoleh.²⁰ Sumber data dapat dikategorikan dalam dua jenis, yaitu:

- a. Data primer adalah sumber data langsung yang menyediakan dapat menyediakan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh langsung dari informan yang mengamati atau mendukung karomah abah guru sekumpul.
- b. Data sekunder merupakan sumber data yang tidak secara langsung dapat menyediakan informasi yang diperlukan peneliti. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku 100 Karomah & Kemuliaan Abah Guru Sekumpul, dan juga berbagai jurnal maupun karya ilmiah lainnya yang dapat menunjang penelitian.²¹

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2017), 9.

¹⁹ Bambang Sunggono, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), 37.

²⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2017), 172.

²¹ *Ibid*, hlm. 193.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu proses standar untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan beberapa metode untuk teknik pengumpulan datanya, yaitu:

- a. Observasi. Observasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang mempunyai ciri-ciri tertentu dibandingkan dengan cara-cara lain yang mana hal itu terlihat dengan melihat langsung di lapangan, misalnya letak ruang dan area kerja, yang dapat digunakan untuk menentukan faktor-faktor yang sesuai dan dikonfirmasi oleh pihak yang berwenang. evaluasi kerja. dan pertanyaan.²² Pada penelitian ini, pengamatan dilakukan pada buku Karamah Abah Guru Sekumpul di Buku 100 Karamah dan Kemuliaan Abah Guru Sekumpul.
- b. Studi Pustaka. Studi pustaka merupakan upaya untuk memahami apa yang sedang dipelajari. Agar penelitian menjadi efektif, penting bagi peneliti untuk memperoleh bahan bacaan dari berbagai sumber. Tinjauan pustaka adalah segala upaya peneliti untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan topik atau permasalahan yang sedang atau akan menjadi pokok penelitian. Informasi dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, artikel ilmiah, ensiklopedia dan sumber elektronik lainnya..²³ Studi pustaka yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini berasal Buku 100 Karamah dan Kemuliaan Abah Guru Sekumpul dan juga beberapa jurnal yang dapat menunjang penelitian.

²² *Ibid*, hlm. 203.

²³ *Ibid*, hlm. 329.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis wacana kritis yang dicetuskan oleh Teun A. Van Dijk yang terdiri dari tiga struktur atau tingkatan yakni konteks sosial, kognisi, dan analisa teks, yang mana ketiga usur tersebut saling terintegrasi satu sama lain,

- a. Konteks sosial merupakan makna general dari suatu teks yang bisa dipahami dengan cara memperhatikan topik atau tema dari teks tersebut.
- b. Kognisi adalah kerangka teks, bagaimana struktur dan elemen suatu bahasa dapat disusun dalam teks secara utuh.
- c. Analisis teks adalah makna lokal dari suatu teks yang dapat diamati dari gaya, pilihan kata, dan kalimat yang dipakai dalam suatu teks.

Pokok analisa model Van Dijk ini adalah untuk memadukan ketiga aspek permasalahan tersebut menjadi satu kesatuan analisis. Untuk menjelaskan ketiga aspek tersebut di atas, peneliti memberikan gambaran struktur kata yang disusun dalam diagram di bawah ini, yaitu:

Tabel 3. 1 Struktur Analisis Wacana Teun A. Van Dijk

Struktur Wacana		Hal Yang Diamati	Elemen
Analisis Teks	Struktur Mikro	Semantik makna yang ingin ditekankan dalam buku <i>100 Karomah dan Kemuliaan Abah Guru Sekumpul</i>	Latar, detail dan maksud.
		Sintaksis Bagaimana kalimat (bentuk, susunan) yang dipilih.	Bentuk kalimat, koherensi, kata ganti.

		Stilistik Bagaimana pilihan kata yang dipakai dalam buku <i>100 Karomah dan Kemuliaan Abah Guru Sekumpul</i>	Stalistik
		Retoris Bagaimana dan dengan Cara apa penekanan pesan dilakukan.	Grafis, metafora, ekspresi ³¹
	Struktur Makro	Tematik Tema/topik yang menonjol dalam buku <i>100 Karomah dan Kemuliaan Abah Guru Sekumpul</i>	Topik.
	Superstruktur	Skematik Bagaimana bagian dari urutan isi buku dikemas dalam teks yang utuh.	Skema.
Konteks Sosial			
Kognisi			

Sumber: Olah Data Primer, 23 Desember 2023.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika kepenulisan yang terdapat pada skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bab I, terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional variabel, penelitian terdahulu, serta sistematika kepenulisan.
2. Bab II, terdiri dari definisi teoritik, tinjauan teoritik, dan kerangka berpikir.
3. Bab III, terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, serta teknik analisis data

4. Bab IV, terdiri dari hasil penelitian dan juga pembahasannya, bagian ini merupakan bagian inti dalam kepenulisan skripsi.
5. Bab V, terdiri dari simpulan dan saran bagi penelitian selanjutnya.
6. Daftar Pustaka.